

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha agar mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan dalam mendidik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup dalam melakukan tugasnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan siswa sehingga tercapainya pola hidup pribadi dan sosial sehingga dapat memuaskan.

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk menjadi sarana pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Keberhasilan sistem pendidikan disuatu negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pendidikan akan mempengaruhi perilaku manusia. Manusia yang sudah mengenyam pendidikan tentu akan berbeda perilakunya dengan manusia yang tidak mengenyam pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila dalam proses belajar mengajarnya pendidik dan peserta didik bekerja sama dan juga cara menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat

berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pembelajaran IPA sebagai salah satu hal terpenting untuk dilakukan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari teori. Siswa juga perlu mempratekkan atau menerapkan apa yang dipelajari sehingga mereka mampu memahaminya dengan lebih baik. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa di sekolah dasar. Hizbullah mengatakan bahwa ketika guru memberikan pelajaran IPA, penting untuk memahaminya dengan serius karena belajar tentang IPA diketahui dapat mengubah pandangan dan sikap orang tentang alam.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar biasa timbul karena ada ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri siswa setelah melihat sesuatu yang terlihat menarik bagi siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan. Melihat betapa pentingnya media pembelajaran, peneliti berharap dengan Media *Pop-up book* IPA metamorfosis kupu-kupu akan menjadi menambah minat belajar siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Media *Pop-up book* adalah media yang masih jarang digunakan maka dapat menjadi suatu hal yang baru bagi siswa khususnya anak-anak disekolah sehingga terdapat keinginan dan minat belajar yang baru bagi anak serta ikut aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat

dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran, oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik mudah jenuh.

Pop-up book adalah salah satu media yang digunakan guru dalam menarik perhatian siswa sehingga mereka bisa memperhatikan pelajaran dan belajar sebanyak mungkin. *Pop-up book* memudahkan siswa belajar membaca karena dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang dibacanya dengan menyentuh gambar yang muncul. *Pop-up book* dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi siswa untuk belajar. Mereka dapat mewujudkan imajinasi mereka dengan mudah. Hanya saja untuk menggunakan media *pop-up book* guru harus ,membuat persiapan dalam menyiapkan *pop-up book* tersebut. *Pop-up book* perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada kertas karton maka jadilah *pop-up book*.

Penggunaan media *pop-up book* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. *Pop-up book* yang menyajikan materi berbentuk gambar tiga dimensi seolah-olah gambar yang ditunjukkan benar-benar nyata diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan juga menarik minat siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Banyak sekali penyebab rendahnya minat belajar, salah satunya adalah guru kurang perhatian dalam memberikan media pembelajaran yang menarik. Peran media pembelajaran dalam proses belajar sangat penting. Keberadaan

media dapat menunjang pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan dapat meningkatkan pengajaran bagi guru yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Saat ini, kesadaran guru dalam mencoba menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa mengajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi, pada pembelajaran IPA tidak semua yang dipelajari oleh siswa hal-hal yang konkret. Pembelajaran IPA memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman siswa dalam mempelajarinya. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berpikir siswa, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di sini guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran Kelas III SDN Tanjung Anom

KKM	Kelas	Nilai	Jumlah	Presentase
67	III	≥ 67	11	37%
		≤ 67	18	63%
Total			29	100%

Sumber: Wali Kelas III SDN 104219 Tanjung Anom

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas di jelaskan bahwa dari 29 siswa kelas III SDN 104219 Tanjung Anom yang tuntas 11 orang (37%) sedangkan yang tidak tuntas 18 orang (63%) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penggunaan media untuk meningkatkan minat belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas III dan meningkatkan daya imajinasi peserta didik diperlukan media pembelajaran yang dilihat secara fisik dan nyata. Media *Pop-Up Book* adalah media tiga dimensi yang dapat dilihat secara nyata yang dapat menyelesaikan permasalahan yang biasanya terjadi di proses pembelajaran IPA. Media *Pop-Up Book* dengan materi metamorfosis kupu-kupu adalah media yang memperlihatkan proses perubahan telur hingga menjadi kupu-kupu media tersebut dapat diasumsikan untuk menarik minat belajar siswa kelas III SD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan judul sebagai berikut : **Pengaruh media *pop-up book* terhadap minat belajar siswa, pada mata pelajaran IPA Materi Metamorfosis kupu-kupu di kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPA.
2. Media Pembelajaran IPA yang kurang maksimal digunakan guru.
3. Penggunaan media pembelajaran IPA yang kurang tepat.
4. Hasil belajar IPA yang masih rendah sebab siswa rendah kurang memperhatikan guru.
5. Tidak optimalnya prasarana dan sarana di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh media *pop-up book* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024 dengan materi yang diajarkan adalah metamorphosis kupu-kupu

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik tanpa menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi Metamorfosis Kupu-kupu Kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?
2. Bagaimana minat belajar pesertan didik dengan menggunakan *Media Pop-Up Book* pada materi Metamorfosis Kupu-kupu Kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?
3. Apakah ada Pengaruh Signifikan terhadap Penggunaan *Media Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik tanpa menggunakan *Media Pop-Up Book* pada materi Metamorfosis Kupu-kupu di Kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik dengan menggunakan *media Pop-Up Book* pada materi Metamorfosis Kupu-kupu Kelas III SDN 104219 Tanjung Anom 2023/2024
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Media Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a) Penelitian ini menjadi sebuah informasi dalam memilih media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- b) Dapat membuat peneliti menjadi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran *pop-up book*. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti .

2. Bagi siswa

- a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di sekolah.
- b) Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran metamorfosis kupu-kupu.

3. Bagi guru

- a) Dapat menjadi sumber informasi dalam merencanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
- b) Dapat membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran IPA.

4. Bagi sekolah

- a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memilih media yang cocok digunakan untuk pembelajaran.